

KONSEP MINAT DAN BAKAT SISWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH KAJIAN PUSTAKA

¹Ayu Nur Chamidah, ²Hamam Burhanuddin

¹²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

ayunurchamidah09@gmail.com, hamam@sunan-giri.ac.id

Submit: 22 April 2026, Diterima: 30 April 2026, Diterbitkan: 30 April 2026

Abstract: Education plays a strategic role in shaping personality and developing students' potential as quality human resources. This study aims to analyze the concept of student interest and talent from the perspective of Islamic education, identify influencing factors, and formulate strategies for their development. Employing a qualitative approach with a descriptive design using the library research method, data were collected from various academic sources, including books, journal articles, and relevant literature, and were analyzed using content analysis. The findings indicate that interest and talent are interrelated aspects that mutually support individual development. Interest serves as a driving force in optimizing talent, while talent supported by strong interest tends to develop more effectively. Influencing factors include internal aspects (motivation, courage, perseverance, genetic factors) and external aspects (training, opportunities, facilities, family support, environment, parenting style). Teachers play a crucial role as educators, supervisors, innovators, facilitators, and communicators. This study recommends the implementation of multimodal identification strategies (observation, interviews, questionnaires, psychological tests, portfolio, performance assessment, counseling) and the integration of Islamic values into talent development programs to achieve a balance between academic achievement and spiritual moral formation.

Keywords: Student Interest, Talent Development, Islamic Education, Teacher's Role

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai penopang kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dibentuk menjadi manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga karakter yang kuat. Proses pembentukan tersebut berlangsung pada jenjang pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah pemahaman terhadap minat dan bakat siswa.

Minat merujuk pada kecenderungan seseorang terhadap aktivitas tertentu yang dapat meningkatkan motivasi belajar, sementara bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu diasah melalui latihan dan pengalaman. Kedua aspek ini saling terkait dalam menentukan arah perkembangan dan prestasi akademik siswa¹. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan pengembangan minat dan bakat tidak dapat dipahami hanya sebagai isu psikologis semata, melainkan juga sebagai persoalan pedagogis dan sosial yang saling terkait.

Di antara berbagai aspek yang memengaruhi pengembangan minat dan bakat, peran guru dan lingkungan pendidikan menempati posisi strategis. Guru dituntut untuk mengenali kecenderungan minat serta bakat siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu². Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya identifikasi dan pengembangan minat bakat di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru tentang metode identifikasi yang komprehensif, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi anak di rumah. Situasi tersebut menjadi semakin kompleks di era digital saat ini, di mana siswa memiliki akses terhadap berbagai informasi dan hiburan yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan pengembangan minat dan bakat yang terarah. Akibatnya, pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah tidak dapat dilepaskan dari konteks perubahan sosial, tantangan digital, dan kerentanan peran keluarga dalam mendampingi anak.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat dan bakat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. *Pertama*, penelitian Anggarini et.al menunjukkan bahwa minat memiliki peran penting dalam membentuk arah serta identitas cita-cita seseorang, dan pencapaian belajar siswa sangat dipengaruhi oleh jenis serta tingkat minat yang dimiliki³. *Kedua*, Yulianti mengemukakan bahwa bakat merupakan kemampuan alami yang dimiliki seseorang secara menonjol, sehingga tingkat kemampuannya dalam bidang tertentu berada di atas rata-rata, tetapi bakat tersebut perlu diidentifikasi sejak dini agar dapat berkembang optimal⁴. *Ketiga*, Tamim mengidentifikasi bahwa

¹ Tuti Sarwita, "ANALISIS MINAT DAN BAKAT MAHASISWA PENJASKESREK TAHUN 2017," *Jurnal Penjaskesrek* 5, no. 1 (2018): 45–55, <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v5i1.803>; Ardita Meila Sari et al., "Bakat Dan Minat," *KOLONI* 2, no. 4 (2023): 227–38, <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.569>.

² Ina Magdalena et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa," *PANDAWA* 2, no. 1 (2020): 61–69, <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.541>.

³ Indah Ayu Anggraini et al., "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 23–28, <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.5585>.

⁴ Wita Yulianti, *APTITUDE TESTING BERBASIS CASE-BASED REASONING DALAM SISTEM PAKAR UNTUK MENENTUKAN MINAT DAN BAKAT SISWA SEKOLAH DASAR | RABIT : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, November 22, 2022, <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/rabit/article/view/28>.

perkembangan bakat dipengaruhi oleh faktor internal (minat, motivasi berprestasi, keberanian, ketekunan, genetik) dan faktor eksternal (latihan, kesempatan, sarana, dukungan keluarga, lingkungan, pola asuh)⁵. *Keempat*, Deswati & Fitriani mengungkapkan bahwa minat memiliki beberapa unsur utama, yaitu rasa senang, ketertarikan kuat, kecenderungan berusaha aktif, dan berfungsi sebagai arah perilaku individu⁶. *Kelima*, Maulandari et.al menegaskan bahwa guru memiliki peran krusial sebagai edukator, supervisor, inovator, fasilitator, dan komunikator dalam pengembangan minat dan bakat siswa⁷.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan dasar pengetahuan yang penting, masih terdapat celah kajian yang cukup jelas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada definisi, faktor-faktor, dan peran guru secara terpisah, tetapi belum secara khusus mengkaji integrasi antara berbagai teori psikologi (RIASEC, Multiple Intelligences, Aptitude Theory, Perkembangan Karier, Belajar Sosial, Self-Determination Theory) ke dalam kerangka pendidikan Islam secara komprehensif. Padahal, pendekatan integratif sangat penting untuk menghasilkan pemahaman yang holistik tentang pengembangan minat dan bakat yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian duniawi tetapi juga nilai-nilai spiritual.

Di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang memadukan aspek akademik dan moral, kajian semacam ini masih sangat terbatas. Atas dasar itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesis enam teori psikologi tentang minat dan bakat ke dalam perspektif pendidikan Islam, sekaligus menyajikan model identifikasi dan pengembangan minat bakat yang komprehensif serta relevan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini penting karena menawarkan kerangka pengembangan minat bakat yang tidak hanya reaktif terhadap kebutuhan akademik, tetapi juga adaptif terhadap pembentukan karakter dan ketahanan moral siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep minat dan bakat dalam perspektif psikologi pendidikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan minat dan bakat, merumuskan strategi identifikasi yang komprehensif, serta mengintegrasikan berbagai teori psikologi ke dalam kerangka pendidikan Islam. Tujuan ini penting karena pengembangan minat dan bakat bukan hanya persoalan pencapaian prestasi akademik, tetapi juga menyangkut pembentukan kepribadian siswa, kesiapan

⁵ Rouf Tamim, "Bakat Dan Minat Sebagai Faktor Internal Dalam Proses Belajar Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 701–13.

⁶ Daswati Daswati and Wahidah Fitriani, "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.

⁷ Maulandari Maulandari et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (2023): 131–38, <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>.

menghadapi tantangan karier, serta ketahanan moral dalam bingkai nilai-nilai Islam. Dengan memahami konsep, faktor, dan strategi pengembangan minat bakat secara komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi guru, orang tua, dan sekolah. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengembangan model pengembangan minat bakat yang adaptif, partisipatif, dan integratif, sehingga pengoptimalan potensi siswa dapat berjalan beriringan dengan upaya membentuk generasi yang berprestasi sekaligus berakhlak mulia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber referensi, seperti jurnal ilmiah, buku, dan informasi dari internet yang relevan dengan konsep minat dan bakat siswa dalam perspektif pendidikan Islam. Seluruh bahan pustaka yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan diolah, lalu disusun menjadi sebuah artikel dengan mengintegrasikan berbagai sumber tersebut secara sistematis⁸.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami fenomena psikologis secara komprehensif berdasarkan sintesis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku teks psikologi pendidikan, jurnal ilmiah terindeks, dan dokumen akademik yang relevan dengan minat dan bakat, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel pendukung, prosiding, serta laporan penelitian yang terkait. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik (Google Scholar, Scopus, SINTA) dengan kata kunci "minat siswa", "bakat siswa", "pengembangan minat bakat", "psikologi pendidikan Islam", dan "peran guru", dengan batasan tahun terbit 10 tahun terakhir (2016-2026). Kriteria inklusi sumber meliputi relevansi dengan topik, kredibilitas penerbit (jurnal terindeks atau penerbit ternama), serta ketersediaan akses teks lengkap. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis isi (*content analysis*) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (pengelompokan informasi ke dalam tema-tema besar: konsep minat, konsep bakat, faktor-faktor, teori-teori, metode identifikasi, peran guru), penyajian data (dalam bentuk naratif dan tabel ringkasan), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan iteratif untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan minat dan

⁸ Ratu Atikah Sukainten et al., "Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan Islam," *TANZHIMUNA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 221–35, <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i02.198>.

bakat dalam perspektif pendidikan Islam. Melalui metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan sintesis teoritik yang dapat berkontribusi bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam dan praktik pengembangan minat bakat di sekolah.

Hasil

Konsep Minat dalam Psikologi Pendidikan

Berikut merupakan model konseptual hasil sintesis penelitian yang menggambarkan hubungan antara teori, faktor, identifikasi, dan peran guru dalam pengembangan minat dan bakat siswa

Tabel 1. Integrasi Teori Psikologi tentang Minat dan Bakat dalam Perspektif Pendidikan Islam

No	Teori (Tokoh)	Inti Teori	Integrasi dengan Nilai Islam	Implikasi Praktis
1	RIASEC (Holland)	6 tipe minat (realistic, investigative, artistic, social, enterprising, conventional)	Fitrah (QS. Ar-Rum: 30)	Klasifikasi minat untuk penjurusan
2	Multiple Intelligences (Gardner)	8 jenis kecerdasan	Keunikan potensi (QS. Al-Isra: 70)	Ragam ekstrakurikuler
3	Aptitude Theory (Thurstone)	Bakat dapat diukur (verbal, numerik, spasial)	Takaful (tanggung jawab) (QS. Al-Ahzab: 72)	Tes bakat berkala
4	Perkembangan Karier (Super)	5 tahapan sepanjang hayat	Pendidikan seumur hidup	Pendampingan berkelanjutan
5	Belajar Sosial (Bandura)	Minat terbentuk melalui observasi	Uswatun hasanah (QS. Al-Ahzab: 21)	Guru sebagai role model
6	Self-Determination (Deci & Ryan)	3 kebutuhan: otonomi,	Ikhtiar dan tawakkal	Kebebasan memilih, apresiasi,

kompetensi, keterhubungan	lingkungan suportif
------------------------------	------------------------

Sumber: Hasil sintesis literatur⁹

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan bahwa keenam teori psikologi memiliki titik temu dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Teori RIASEC sejalan dengan konsep *fitrah* bahwa setiap manusia dilahirkan dengan potensi dasar yang perlu dikenali dan dikembangkan. Teori *Multiple Intelligences* selaras dengan QS. Al-Isra ayat 70 yang menyatakan bahwa Allah memuliakan manusia dengan kelebihan masing-masing, sehingga tidak ada standar kecerdasan tunggal. Teori *Aptitude* relevan dengan konsep *takaful* (tanggung jawab) untuk mengembangkan amanah potensi yang diberikan Allah. Teori Perkembangan Karier Super sesuai dengan ajaran Islam tentang pendidikan seumur hidup (*thalab al-'ilmi min al-mahdi ila al-lahdi*). Teori Belajar Sosial Bandura sejalan dengan konsep *uswatun hasanah* bahwa keteladanan merupakan metode utama dalam pembentukan karakter. Teori *Self-Determination* Deci & Ryan selaras dengan prinsip *ikhtiar* dan *tawakkal* dalam Islam.

Selain integrasi keenam teori tersebut, hasil sintesis literatur juga mengidentifikasi bahwa minat didefinisikan sebagai kecenderungan sikap yang mengarahkan perhatian pada objek tertentu, dengan unsur rasa senang, ketertarikan kuat, kecenderungan berusaha aktif, dan berfungsi sebagai arah perilaku¹⁰. Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial bawaan yang terdiri atas tiga komponen: intelektual, perseptual, dan psikomotor¹¹. Hubungan keduanya bersifat timbal balik: minat mengarahkan perkembangan bakat, sementara bakat yang didukung minat cenderung berkembang optimal¹².

Faktor-faktor yang memengaruhi minat meliputi *inner urge* (dorongan dari dalam), *social motive* (dorongan sosial), dan faktor emosional¹³. Perkembangan bakat dipengaruhi oleh faktor internal (minat, motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko, ketekunan, faktor genetik) dan faktor

⁹ M. Fadlan Choiri Tarmuzi et al., "Relevansi Teori Holland Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik Di Era Modern: Kajian Literatur: Relevansi Teori Holland Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik Di Era Modern: Kajian Literatur," *Taqorrub: Journal Bimbingan Konseling Dan Dakwah* 6, no. 01 (2025): 32–48, <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v6i01.1102>; Howard Gardner, ed., *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (Basic Books, 2011); Tamim, "Bakat Dan Minat Sebagai Faktor Internal Dalam Proses Belajar Siswa"; Edward L. Deci and Richard M. Ryan, "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior," *Psychological Inquiry* 11, no. 4 (2000): 227–68, https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01.

¹⁰ Anggraini et al., "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran"; Daswati and Fitriani, "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi."

¹¹ Umi Musya'adah, "BAKAT ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI," *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 215–31, <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3333>.

¹² Sari et al., "Bakat Dan Minat."

¹³ Tamim, "Bakat Dan Minat Sebagai Faktor Internal Dalam Proses Belajar Siswa."

eksternal (latihan, kesempatan, sarana prasarana, dukungan keluarga, lingkungan, pola asuh). Identifikasi minat dan bakat dapat dilakukan melalui delapan metode: observasi, wawancara, angket, tes psikologi, analisis hasil belajar, portofolio, tes kinerja, serta konseling dan bimbingan karier. Pendekatan multimodal (menggabungkan berbagai metode) diperlukan agar hasil identifikasi lebih akurat. Guru memiliki lima peran utama: edukator (figur teladan), supervisor (pembimbing), inovator (pengembang kreativitas), fasilitator (penumbuh semangat), dan komunikator (penyampai informasi efektif)¹⁴.

Diskusi

Konsep Minat dan Bakat dalam Perspektif Psikologi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat didefinisikan sebagai kecenderungan sikap yang relatif menetap dalam diri seseorang, yang mengarahkan perhatian secara khusus pada objek tertentu dan berfungsi sebagai pendorong perilaku¹⁵. Sementara itu, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial bawaan yang memungkinkan seseorang menguasai pola perilaku tertentu dengan waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan orang lain¹⁶. Dalam perspektif psikologi perkembangan, kedua konsep ini memiliki hubungan yang saling memperkuat. Minat berperan sebagai pendorong yang mengarahkan individu untuk mengembangkan bakatnya, sementara bakat yang didukung oleh minat yang kuat cenderung berkembang lebih optimal.

Temuan ini mengonfirmasi berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa minat dan bakat merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa¹⁷. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyajikan sintesis definisi dari berbagai ahli secara komparatif, sehingga memudahkan pemahaman tentang nuansa perbedaan antara minat (yang lebih bersifat afektif dan dapat berubah seiring pengalaman) dan bakat (yang lebih bersifat kognitif-psikomotor dan relatif stabil sebagai potensi bawaan). Dalam kerangka pendidikan Islam, minat dapat dikaitkan dengan konsep niat (niyyah) yang menjadi penentu nilai ibadah dalam setiap aktivitas, sementara bakat dapat dikaitkan dengan konsep fitrah sebagai potensi dasar yang dianugerahkan Allah kepada setiap manusia (QS. Ar-Rum: 30).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Bakat

¹⁴ Maulandari et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan."

¹⁵ Anggraini et al., "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran."

¹⁶ Tamim, "Bakat Dan Minat Sebagai Faktor Internal Dalam Proses Belajar Siswa"; Musya'adah, "BAKAT ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI."

¹⁷ Magdalena et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa"; Sarwita, "ANALISIS MINAT DAN BAKAT MAHASISWA PENJASKESREK TAHUN 2017."

Faktor-faktor yang memengaruhi minat menurut Crow mencakup *inner urge* (dorongan dari dalam), *social motive* (dorongan sosial), dan faktor emosional¹⁸. Sementara itu, perkembangan bakat dipengaruhi oleh faktor internal (minat, motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko, ketekunan, faktor genetik) dan faktor eksternal (latihan, kesempatan, sarana prasarana, dukungan keluarga, lingkungan, pola asuh). Temuan ini mengonfirmasi penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor kunci dalam pengembangan bakat¹⁹. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko dan ketekunan menghadapi tantangan juga merupakan faktor internal yang tidak kalah penting. Dalam perspektif Islam, faktor-faktor ini sejalan dengan konsep *ikhtiar* (berusaha maksimal), *tawakkal* (berserah diri setelah berusaha), dan *sabr* (kesabaran dalam menghadapi tantangan). Dukungan keluarga sebagai faktor eksternal juga relevan dengan konsep *takaful* (tanggung jawab sosial) dalam Islam.

Integrasi Teori Psikologi ke dalam Pendidikan Islam

Penelitian ini mengintegrasikan enam teori psikologi utama tentang minat dan bakat ke dalam kerangka pendidikan Islam. Teori RIASEC dari Holland membantu mengklasifikasikan minat siswa ke dalam enam tipe, yang relevan dengan upaya mengenali potensi (fitrah) setiap individu. Teori *Multiple Intelligences* dari Gardner menegaskan bahwa setiap anak memiliki keunikan potensi, sehingga guru tidak boleh memaksakan standar kecerdasan tunggal. Teori *Aptitude* dari Thurstone menyediakan alat identifikasi objektif dalam kerangka tanggung jawab (*takaful*) untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Teori Perkembangan Karier dari Super menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan sepanjang hayat, sejalan dengan konsep pendidikan seumur hidup dalam Islam (*thalab al-'ilmi min al-mahdi ila al-lahdi*). Teori Belajar Sosial dari Bandura relevan dengan konsep *uswatun hasanah* (teladan yang baik) dalam Islam, di mana minat dapat terbentuk melalui pengamatan terhadap figur teladan. Teori *Self-Determination* dari Deci & Ryan sejalan dengan prinsip ikhtiar dan pengembangan potensi diri secara otonom namun bertanggung jawab. Pendekatan integratif ini merupakan kebaruan penelitian ini dibandingkan kajian sebelumnya yang cenderung membahas teori-teori tersebut secara terpisah.

Metode Identifikasi dan Peran Guru

¹⁸ Tamim, "Bakat Dan Minat Sebagai Faktor Internal Dalam Proses Belajar Siswa."

¹⁹ Tamim, "Bakat Dan Minat Sebagai Faktor Internal Dalam Proses Belajar Siswa."

Identifikasi minat dan bakat dapat dilakukan melalui delapan metode: observasi, wawancara, angket, tes psikologi, analisis hasil belajar, portofolio, tes kinerja, serta konseling dan bimbingan karier. Pendekatan multimodal (menggabungkan berbagai metode) penting dilakukan agar hasil identifikasi lebih akurat dan komprehensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noho dkk. (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan matang dalam pengembangan minat dan bakat membantu menjaga konsistensi pelaksanaan program. Peran guru dalam pengembangan minat dan bakat mencakup lima peran utama: sebagai edukator (figur teladan), supervisor (pembimbing), inovator (pengembang kreativitas), fasilitator (penumbuh semangat), dan komunikator (penyampai informasi efektif). Penelitian ini mengonfirmasi Maulandari bahwa guru memiliki tanggung jawab penting tidak hanya dalam mengajar tetapi juga dalam mengembangkan potensi siswa²⁰. Dalam perspektif Islam, peran guru sebagai *murabbi* (pendidik), *mu'allim* (pengajar), dan *mursyid* (pembimbing) sangat ditekankan, sebagaimana diteladankan oleh Rasulullah SAW.

Secara terminologis, bakat diartikan sebagai kondisi atau kualitas yang melekat pada diri individu yang berpotensi untuk berkembang di masa mendatang. Bakat juga dapat dipahami sebagai kemampuan alami yang dimiliki seseorang secara menonjol, sehingga tingkat kemampuannya dalam bidang tertentu berada di atas rata-rata dibandingkan individu lain²¹. Bakat itu sebuah karakter dasar, kepandaian serta pembawaan yang sudah ada sejak lahir.

William B. Michael menjelaskan bahwa bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki individu untuk menguasai pola perilaku tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas, yang relatif tidak bergantung pada pengalaman latihan sebelumnya²². Bakat merupakan unsur penting yang menunjukkan kemampuan individu dalam melaksanakan suatu tugas dengan ketergantungan yang relatif kecil terhadap latihan sebelumnya. Selain itu, William B. Michael mengemukakan bahwa bakat adalah kapasitas atau potensi yang dapat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman, serta berkaitan dengan peluang seseorang untuk menguasai pola perilaku tertentu dalam aspek kehidupan tertentu.

Menurut Guilford ragam bakat pada dasarnya sangat beragam, sejalan dengan banyaknya jenis aktivitas yang dilakukan individu.²³ Menurut J. P. Guilford, bakat terdiri atas tiga komponen utama, yaitu intelektual, perseptual, dan psikomotor. Komponen intelektual mencakup kemampuan seperti mengenali, mengingat, berpikir konvergen dan divergen, serta melakukan

²⁰ Maulandari et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan."

²¹ Yulianti, *APTITUDE TESTING BERBASIS CASE-BASED REASONING DALAM SISTEM PAKAR UNTUK MENENTUKAN MINAT DAN BAKAT SISWA SEKOLAH DASAR* | Rabit.

²² Tamim, "Bakat Dan Minat Sebagai Faktor Internal Dalam Proses Belajar Siswa."

²³ Musya'adah, "BAKAT ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI."

evaluasi. Sementara itu, komponen perseptual berkaitan dengan kemampuan memusatkan perhatian, ketajaman indera, orientasi ruang dan waktu, serta kecepatan dan keluasan dalam menangkap rangsangan. Adapun komponen psikomotor meliputi aspek respons terhadap rangsangan, kekuatan dan kecepatan gerakan, ketepatan, koordinasi, serta kelenturan tubuh.

Perbedaan dan Hubungan Minat dan bakat

Dalam praktiknya, banyak orang masih kesulitan membedakan antara bakat dan minat. Padahal, bakat merupakan potensi atau kemampuan bawaan yang telah dimiliki individu sejak lahir. Setiap orang memiliki potensi alami yang berbeda-beda, dan potensi tersebut pada dasarnya tidak hilang. Namun, tidak semua bakat dapat berkembang dengan baik karena adanya berbagai hambatan, sehingga potensi tersebut tidak tersalurkan secara optimal dan sering disebut sebagai bakat terpendam²⁴. Berbeda dengan bakat, minat berkembang melalui proses yang dialami individu. Ketertarikan terhadap suatu hal biasanya muncul setelah seseorang memperoleh kesan atau pengalaman positif terkait hal tersebut. Minat dapat tumbuh secara alami dari dalam diri, maupun dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan rangsangan positif.

Minat memiliki peran dalam mengarahkan perkembangan bakat seseorang. Artinya, ketertarikan terhadap suatu bidang dapat membantu individu dalam menyalurkan serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki minat di bidang seni akan lebih terdorong untuk mengembangkan bakatnya, misalnya dalam kemampuan olah vokal²⁵. Minat dan bakat tidak hanya berperan dalam dunia pendidikan, tetapi juga penting dalam perencanaan karier serta penentuan pilihan profesi. Mengenali potensi dan ketertarikan individu dapat membantu dalam menentukan arah pendidikan dan karier yang paling sesuai.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat dan bakat merupakan dua aspek yang saling berkaitan, di mana minat berperan sebagai pendorong pengembangan bakat dan bakat yang didukung minat cenderung berkembang lebih optimal. Kebaruan (*insight*) penelitian ini terletak pada integrasi sistematis enam teori psikologi (RIASEC, Multiple Intelligences, Aptitude Theory, Perkembangan Karier, Belajar Sosial, Self-Determination Theory) ke dalam kerangka pendidikan Islam melalui konsep *fitrah* (QS. Ar-Rum: 30), *takaful* (QS. Al-Ahzab: 72), *uswatun hasanah* (QS. Al-Ahzab: 21), serta prinsip *ikhtiar*, *tawakkal*, dan pendidikan seumur hidup. Kontribusi penelitian

²⁴ Sari et al., "Bakat Dan Minat."

²⁵ Sari et al., "Bakat Dan Minat."

ini adalah tersusunnya model identifikasi multimodal (delapan metode) dan peran guru (edukator, supervisor, inovator, fasilitator, komunikator) yang aplikatif bagi pengembangan minat dan bakat berbasis nilai-nilai Islam. Kekuatan penelitian ini terletak pada sintesis teoritik yang komprehensif dan integrasi lintas disiplin, namun keterbatasannya adalah tidak adanya data empiris lapangan serta cakupan kajian yang masih bersifat umum. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi sekolah dan guru untuk mengadopsi pendekatan multimodal dalam identifikasi minat bakat serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara eksplisit dalam setiap program pengembangan potensi siswa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan data empiris dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah, serta melakukan studi komparatif lintas jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) dan lintas jenis sekolah (Muhammadiyah, negeri, swasta) untuk menguji efektivitas implementasi model integrasi ini secara lebih mendalam.

Daftar Referensi

- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 23–28. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.5585>.
- Daswati, Daswati, and Wahidah Fitriani. "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.
- Deci, Edward L., and Richard M. Ryan. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry* 11, no. 4 (2000): 227–68. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01.
- Gardner, Howard, ed. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books, 2011.
- Magdalena, Ina, Julya Fatharani, Salsa Adinda Oktavia, and Qonita Amini. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa." *PANDAWA* 2, no. 1 (2020): 61–69. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.541>.
- Maulandari, Maulandari, Dedi Kusnadi, and Suchahyo Mas'an Al Wahid. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (2023): 131–38. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>.

- Musya'adah, Umi. "BAKAT ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI." *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 215–31.
<https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3333>.
- Sari, Ardita Meila, Melisa Kamila, Sawaluddin Sawaluddin, and Linda Yarni. "Bakat Dan Minat." *KOLONI* 2, no. 4 (2023): 227–38.
<https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.569>.
- Sarwita, Tuti. "ANALISIS MINAT DAN BAKAT MAHASISWA PENJASKESREK TAHUN 2017." *Jurnal Penjaskesrek* 5, no. 1 (2018): 45–55.
<https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v5i1.803>.
- Sukainten, Ratu Atikah, Iif Nasikhatul Ummah, Fahad Achmad Sadat, and Delis Sri Maryati. "Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan Islam." *TANZHIMUNA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 221–35. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i02.198>.
- Tamim, Rouf. "Bakat Dan Minat Sebagai Faktor Internal Dalam Proses Belajar Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan Islam." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 701–13.
- Tarmuzi, M. Fadlan Choiri, Daharnis, and Ifdil. "Relevansi Teori Holland Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik Di Era Modern: Kajian Literatur: Relevansi Teori Holland Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik Di Era Modern: Kajian Literatur." *Taqorrub: Journal Bimbingan Konseling Dan Dakwah* 6, no. 01 (2025): 32–48.
<https://doi.org/10.55380/taqorrub.v6i01.1102>.
- Yulianti, Wita. *APTITUDE TESTING BERBASIS CASE-BASED REASONING DALAM SISTEM PAKAR UNTUK MENENTUKAN MINAT DAN BAKAT SISWA SEKOLAH DASAR* | *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*. November 22, 2022.
<https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/rabit/article/view/28>.